

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam tiada alasan untuk tidak membacanya, baik di waktu sempit maupun luang, baik tua maupun muda, baik besar maupun kecil. Maka pembelajaran baca Al-Qur'an seharusnya dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-Qur'an. Melalui aktivitas membaca huruf per hurufnya, ayat per ayatnya yang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan didalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua seharusnya mampu mendidik anaknya sejak dini untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diperlukan juga pengajar yang berkualitas dan memiliki kreatifitas karena untuk menyeimbangkan kemampuan anak yang berbeda-beda. Dan diperlukan juga suatu pembelajaran yang praktis, efisien dan mempunyai daya tarik terhadap anak.

Untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an di perlukan sebuah model atau metode pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak, disetiap lembaga pastinya berbeda.

Metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an, tetapi dari pihak pendidik masih belum menerapkan metode tersebut dengan baik. Begitu pula seorang guru dalam menyampaikan teori tentang membaca Al-Qur'an haruslah menggunakan metode yang tepat, supaya anak didik lebih cepat memahami teori dalam membaca Al-Qur'an. salah satunya yang dapat diterapkan didalam lembaga TPQ/TPA yaitu metode pengajaran *An-Nahdliyah* dan metode *Qiroati* serta masih banyak metode yang lainnya. Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru, yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri. Seorang guru harus mampu mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan metode yang tepat agar anak didik mampu efektif dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang menjadi pedoman bagi umat manusia supaya selamat dunia dan akherat. Juga pembeda dari kitab-kitab sebelumnya yakni memuat perintah, larangan dan anjuran sumber kebenaran kitab suci agama Islam. Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Allah yang memberikan nama kitab agama Islam yakni Al-Qur'an. Pendapat ini berdasarkan pada ayat pertama turun yaitu surat Al-Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan”.
(QS. Al-alaq:1)¹

Mengingat pentingnya Al-Qur’an sebagai pemberi syafa’at, pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membaca Al-Qur’an.² Akan tetapi fenomena yang terjadi masa ini tidaklah sedemikian.

Masih banyak kaum muslim baik kalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua belum dapat membaca dan menulis huruf hijaiyah (baca huruf Al-Qur’an). Salah satu aspek pendidikan agama yang memang kurang dapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur’an. Umumnya orang tua lebih menitikberatkan pada pendidikan umum saja dan kurangnya dalam memperhatikan pendidikan agama. Keadaan inilah yang melahirkan sebuah keprihatian khususnya bagi Muslimin di Indonesia. Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan dan mengamalkannya kepada dirinya sendiri, keluarga dan orang lain. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca dengan baik dan benar.

Pengajaran Al-Qur’an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa tersebut adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga mengajarkan Al-Qur’an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

¹ QS. Al-‘alaq (96), Ayat:1.

² Sri Belia Harahap, “*Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an*”, Scopindo Media Pustaka (Surabaya, 2020), hal. 5.

Pendidikan adalah sebuah pembelajaran terkait keterampilan, kebiasaan maupun karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu. Sedangkan menurut John Dewey, mengartikan pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapankecakapan fundamental baik secara intelektual maupun emosional ke arah alam dan sesama manusia.³

Pendidikan Islam Sebagai sutau proses pengembangan segala potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama. Proses itu sendiri sudah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia.⁴

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena manusia di didik sesuai perkembangan masyarakat, hal ini disesuaikan dengan nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan mempunyai tujuan sebagai pedoman hidup, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak dapat berkembang. Selain itu pendidikan umum maupun pendidikan agama selalu mengidealkan terciptanya sikap anak didik yang dewasa, baik intelektualnya, emosionalnya, maupun spiritualnya. Proses pendidikan yang hanya menekankan kedewasaan intelektual lalu mengabaikan kedewasaan emosional dan spiritual hal ini akan memunculkan manusia yang cerdas tetapi tidak bermoral.

³Syaiful Sagala, *“Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”*. Alfabeta, (Bandung, 2010), hal. 1.

⁴Armai Arief, *“Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam”*, Ciputat Pers,cet,Jakarta, 2008, hal. 3.

Di dalam pendidikan kedudukan kurikulum memegang peran yang sangat penting. Karena kurikulum akan membawa dan membentuk pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan dan dicita-citakan. Kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari komponen sistem lainnya. Tanpa kurikulum suatu pendidikan tidak dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan sempurna. Hal ini dijadikan sebuah kekuatan yang berkaitan dengan gerak dinamik suatu sistem pendidikan.⁵ Serta bisa dikatakan jika hendak mengetahui bagaimana suatu pendidikan dimasa depan itu baik maka lihatlah dari sisi kurikulumnya. Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan disengaja serta terorganisasi secara baik.

Fungsi lembaga yang utama ialah pendidikan intelektual, yakni mengisi otak anak dengan berbagai macam pengetahuan. Sekolah dalam kenyataannya masih mengutamakan latihan mental-formal, yaitu suatu tugas yang pada umumnya tidak dapat dipenuhi oleh keluarga atau lembaga lain, oleh sebab itu diperlukan tenaga khusus yang harus dipersiapkan untuk itu, yakni guru. Dalam pendidikan formal yang biasanya memegang peranan utama ialah guru dengan mengontrol reaksi dan respon murid. Anak-anak biasanya belajar dibawah

⁵ Heri Gunawan, “*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 19.

tekanan dan bila perlu paksaan tertentu dan kelakuannya dikuasai dan diatur dengan berbagai aturan.⁶

Mengenai hal tersebut untuk mengantisipasi atau meminimalisir buta huruf Al-Qur'an, kita sebagai umat Rosulullah SAW hendaklah dapat melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an, untuk membangkitkan semangat dan tekad saudara kita, khususnya kaum Muslim yang belum mampu membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an untuk belajar lebih giat lagi dalam memahami serta merenungi isi kandungan Al-Qur'an baik yang tersurat maupun tersirat. Misalnya dengan menggunakan metode serta tehnik belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an yang sesuai, praktis, efektif dan efisien.

Salah satu model pengajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode praktis dalam waktu yang relatif singkat dapat menghantarkan anak mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah metode *An-Nahdliyah* dan *Qiroati*, yakni metode pengembangan dari pada metode Baghdadiyah, metode *An-Nahdliyah* lebih menekankan pada mekanisme ketukan.

Mengajar dalam metode *An-Nahdliyah* berarti menantang daya pikir sehingga hasil belajar otentik, tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai kondisi semula berdasarkan kemampuannya masing-masing, dan materi pelajaran yang disajikan kepada anak didiknya banyak berfokus pada belajar membaca Al-Qur'an menurut kaidah tajwid.

⁶ Nasution, "Sosiologi Pendidikan", PT Bumi Aksara. Jakarta. 2004, hal. 13.

Konsep metode *An-Nahdliyah* dalam pembelajaran tidak semata-mata berorientasi kepada hasil tetapi juga berorientasi pada proses dengan harapan akan semakin tinggi hasil yang dicapai.

Metode *An-Nahdliyah* adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan antara huruf satu dengan huruf lain dapat sesuai, baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.

Metode *Qiroati* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu, dengan adanya metode *Qiroati* ini maka diharapkan dapat menjembatani dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yang mana metode *Qiroati* ini juga dapat menjadi bekal untuk peserta didik agar mampu mengatur tempo panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Secara singkat tujuan utama pendirian dan pengembangan TPQ adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama yang lebih lanjut, seperti di madrasah atau di pondok pesantren.

Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Ulum Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dilatar belakangi

oleh kondisi pendidikan Islam yang ada di Desa Kedungdowo masih sangat memprihatinkan, ini dapat dilihat bahwa pengajaran pendidikan Al Qur'an diajarkan hanya bersifat sambilan yang dilakukan oleh para guru ngaji yang dilakukan di Masjid dan Mushola serta di rumah-rumah para guru ngaji yang dilakukan alakadarnya tanpa ada pengorganisasian yang dikelola dengan baik serta metode pengajaran belum baik. Merekapun hanya melakukan saat selepas maghrib, sisa-sisa tenaga setelah seharian para guru ngaji mencari nafkah. Hubungan guru dan santri sangat longgar dan kurang kepedulian wali santri terhadap keberadaan pendidikan semacam ini, sehingga sering lembaga semacam ini timbul dan tenggelam dan akhirnya bubar tidak ada pendidikan sama sekali.

Pada tanggal 10 Januari 2002, para tokoh agama dan masyarakat serta pamong desa telah berkumpul dan mengadakan musyawarah pendirian lembaga pendidikan Al Qur'an, yang diberi nama Pendidikan TPQ Miftahul Ulum, yang pada awalnya bertempat di Masjid Ar-Rosyid Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Bojonegoro. Seiring dengan berjalannya waktu sedikit demi sedikit tumbuhlah rasa kepedulian dan kesadaran wali santri, sehingga ada salah satu wali santri yang mewakafkan sebidang tanahnya untuk dijadikan tempat pengembangan Pendidikan Agama Islam, yang akhirnya dibangunlah sebuah lembaga TPQ Miftahul Ulum. Keberadaan TPQ Miftahul Ulum masih berlangsung hingga sekarang dan telah memiliki gedung ruang belajar sendiri, pada awal tahun 2007 dalam perkembangannya menunjukkan kemajuannya, sebagai contoh telah ada anak-anak yang belajar di lembaga ini dari desa lain.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di TPQ Miftahul Ulum untuk jilid 1-6 menggunakan metode *An-Nahdliyah* sedangkan untuk hafalan surat-surat juz 30 menggunakan metode *Qiroati* karena dianggap sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak serta sesuai dengan jiwa Ahlusunah Wal Jamaah.

Menurut salah satu tenaga pendidik TPQ yaitu Ustadzah Sri Mudawamah menjelaskan bahwa metode yang paling relevan dan mudah untuk diterima oleh peserta didik untuk jilid 1-6 yaitu metode *An-Nahdliyah*, karena metode ini mempunyai ciri khas cara pengajarannya menggunakan ketukan, sehingga peserta didik mampu melafalkan bacaan antara huruf satu dengan yang lain dapat sesuai kaidah ilmu tajwid. dan untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek juz 30 menggunakan metode *Qiroati*, karena dengan metode ini peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan mudah dan langsung mempraktekkan bacaan Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah ilmu tajwid.

Sedangkan hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan metode *An-Nahdliyah* dan *Qiroati* di TPQ Miftahul Ulum diantaranya pertama adalah kemampuan santri yang berbeda-beda, artinya bahwa kemampuan daya tangkap santri itu berbeda antara satu santri dengan santri yang lain, ada santri yang daya tangkapnya itu cerdas, ada yang daya tangkapnya sedang, dan ada pula beberapa santri yang daya tangkapnya itu kurang, santri yang cerdas tentu dalam pembelajaran akan lebih cepat menangkap materi pelajaran, dan sebaliknya jika santri yang kurang akan lambat untuk menerima materi pembelajaran, dan yang menjadi kendala atau hambatan ini adalah ada beberapa santri yang kurang

dalam daya tangkapnya, sehingga dia akan mengalami kesulitan dan akan tertinggal oleh teman-teman yang lain, karena metode *An-Nahdliyah* dan *Qiroati* ini menggunakan sitem klasikal.

Hambatan yang kedua adalah keaktifan santri, dalam hal ini tentu santri yang aktif hadir dalam pembelajaran akan lebih banyak menerima materi pelajaran, berbeda dengan santrri yang kurang aktif dalam berangkat mengaji, hal tersebut akan menjadi penghambat karena dia tertinggal dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan mengingat akan pentingnya sebuah membaca Al-Qur'an bagi masyarakat Islam khususnya pada generasi Islam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode *An-Nahdliyah* Dan *Qiroati* Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an santri TPQ Miftahul Ulum Sugihwaras Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *An-Nahdliyah* dan *Qiroati* dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an santri di TPQ Miftahul Ulum Sugihwaras Bojonegoro?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode *An-Nahdliyah* dan *Qiroati* dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an santri di TPQ Miftahul Ulum Sugihwaras Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *An-Nahdliyah* dan *Qiroati* dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an santri di TPQ Miftahul Ulum Kedungdowo Sugihwaras Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *An-Nahdliyah* dan *Qiroati* dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an santri di TPQ Miftahul Ulum Kedungdowo Sugihwaras Bojonegoro.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan mutu pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

2. Secara praktis.

- a) Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b) Bagi peserta didik

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, dan bekal ketika sudah dewasa. Sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

c) Bagi peneliti

Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang pemahaman penggunaan metode belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai pembelajaran mendalam terkait dengan proses penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Oprasional

1. Pengertian Metode *An-Nahdliyah*

Metode *An-Nahdliyah* adalah metode membaca Al-Quran yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Quran pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukan.⁷ Istilah *An-Nahdliyah* diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama artinya kebangkitan ulama.

2. Pengertian Metode *Qiroati*

Metode *Qiroati* merupakan metode belajar membaca dan menulis Al-Quran dengan prinsip tartil dan memperhatikan kaidah ilmu tajwid.

⁷ Imam Taufik, *Strategi Pembelajaran Alqur'an* (<http://lib.uin-malang.ac.id/>, diakses 6 Mei 2019)

Qiroati artinya bacaanku secara bahasa Arab merupakan kata dasar atau masdar. Masdar yang disandarkan pada Ya Mutakalim, artinya “bacaanku”, yang bermakna inilah bacaanku (bacaan Al-Quran) yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

3. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati.⁸

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, maka dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya. Membaca kata demi kata memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan. Menurut W.J.S Poerwadarminta yang dimaksud membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.⁹

4. Pengertian Menghafal

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut al-Hafiz yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

⁸Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Cet.I*, (Bandung: PT.Remajarsdakarya, 2011), hal. 116

⁹ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka,1985), hal. 71

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.

F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Diantara karya tulis tersebut adalah:

Tabel Karya Tulis Ilmiah Yang Relevan

| No. | Judul & Penulis | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|--|
| 1. | Ziana Walida, "Penerapan Metode <i>An-Nahdliyah</i> Dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di SMP Darul Huda | Sama-sama membahas tentang membaca Al- Qur'an menggunakan metode <i>An-Nahdliyah</i> | Fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu efektifkah metode tersebut dalam mengatasi kesulitan membaca Al- Qur'an. Penelitian |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | Karang Talun Kras Kediri)”, Tahun 2017 | | ini meneliti peserta didik di SMP (Formal), sedangkan penulis meneliti terkait implementasi metode tersebut pada peserta didik di TPQ (Non formal). |
| 2. | Toto Priyanto, Efektivitas Penggunaan Metode <i>Qiraati</i> terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an yang baik dan Benar, Tahun 2011 | Sama- sama membahas kemampuan membaca Al-Qur’an | Pada fokus penelitiannya, yang akan dilakukan peneliti oleh difokuskan terkait kelebihan dan kekurangan metode <i>An-Nahdliyah</i> dan <i>Qiroati</i> dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an santri di |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | | TPQ Miftahul Ulum Sugihwaras Bojonegoro |
| 3. | Mu'min Ali Murtado, Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Negeri 1 Kota Kediri Tahun 2019 | Sama-sama membahas tentang meningkatkan membaca Al-Qur'an | Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu difokuskan pada Implementasi Metode <i>An-Nahdliyah</i> dan <i>Qiroati</i> dalam Membaca dan Menghafal Al- Qur'an juz 30 pada Santri di TPQ Miftahul Ulum Sugihwaras Bojonegoro |

Secara garis besar perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang baca tulis Al-Qur'an dan terdapat pula penelitian yang menggunakan metode yang sama yaitu metode *An-Nahdliyah*. Namun fokus penelitian berbeda. Fokus penelitian ini lebih menitikberatkan pada mengatasi kesulitan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *An-Nahdliyah* dan *Qiroati*. Oleh karenanya peneliti ingin mengembangkan dan meneliti lebih lanjut pembahasan yang belum diteliti yaitu "*Implementasi Metode An-Nahdliyah Dan Qiroati Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Santri TPQ Miftahul Ulum Sugihwaras Bojonegoro*".

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi 3 bagian :

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstack, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar table, daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bab I : Pendahuluan, membahas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori, Prosedur pengumpulan data dan metode Analisis data.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, pendekatan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Paparan data dan hasil penelitian

Bab V : Pembahasan

3. Bagian Penutup

Bab VI : Kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.



UNUGIRI